1. Hal seperti ini dibutuhkan oleh mahasiswa *shopaholic* yakni dengan tujuan untuk mendapatkan informasi **tentang fashion, termasuk barang** yang akan dibeli, sehingga sebelum membeli suatu barang mahasiswa sudah mengetahui seperti apa barang yang akan dibeli.

Seharusnya setelah kata “**fashion**” tidak diberi tanda “**,**”

(bab pendahuluan, baris ke 5)

1. Informasitersebutbiasanyadidapatkandarisosialmedia, pasar digital, media masa yang menanyajikan informasi terkait fashion.

Seharusnya diberi **spasi.** Kemudian setelah kata “pasar media” tidak perlu ditambahkan tanda “**,**” melainkan diganti dengan kata “**dan**”

Sehingga menjadi seperti ini :

Informasi tersebut biasanya didapatkan dari sosial media, pasar digital dan media masa yang menanyajikan informasi terkait fashion.

(bab pendahuluan, baris ke 11)

1. upload file 35,99%, e-mail 33,58%, beli barang 32,19%, **pendaftaran 16,97**, jual barang 8,12%.

Seharusnya setelah “**pendaftaran 16,97**” diberi (%). Penulis kurang teliti.

(bab pendahuluan, paragraf 2, baris terakhir)

1. Sesuai dengan Chaney **(dalam Hendraningrum (2004))**

Pada tahun “2004” daripada diberi tanda kurung, akan lebih efektif jika setelah kata “**Hendraningrum**” diberi tanda “**,**”

Sehingga menjadi seperti ini :

Sesuai dengan Chaney (dalam Hendraningrum, 2004)

(bab pendahuluan, paragraf 3, baris ke 5)

1. Penelitian tentang perilaku penemuan informasi **tentang** fashion di kalangan mahasiswa *shopaholic* sebagai gaya hidup hedonisme di Surabaya belum pernah dilakukan.

Kalimat tidak efektif karena ada dua kata “tentang” dalam satu kalimat. Seharusnya kata “*tentang*” setelah kata informasi, bisa diganti dengan kata “*mengenai*”

**Sehingga menjadi seperti ini:**

Penelitian tentang perilaku penemuan informasi *mengenai* fashion di kalangan mahasiswa *shopaholic* sebagai gaya hidup hedonisme di Surabaya belum pernah dilakukan.

(bab pendahuluan, paragraf 6, baris pertama)

1. Namun penelitian tentang perilaku penemuan informasi **tentang** fashion di kalangan remaja putri **surabaya** sudah pernah dilakukan tetapi penelitian ini hanya mengkaji terkait penemuan informasi di kalangan remaja putri saja.

Kalimat tidak efektif karena ada dua kata “tentang” dalam satu kalimat. Seharusnya kata “*tentang*” setelah kata informasi, bisa diganti dengan kata “*mengenai*”. Kemudian karena surabaya adalah nama kota, jadi seharusnya diawali dengan huruf besar menjadi ”**Surabaya**”

(bab pendahulun, paragraf 6, baris ke 2)

1. Karena adanya keterbatasan waktu, **dengan demikian** penelitian ini dilakukan secara acak dan muncul 4 nama Perguruan Tinggi yang akan menjadi tempat penelitian yaitu : Universitas Airlangga, Universitas Surabaya, STIE Perbanas dan Universitas Negeri Surabaya.

Kalimat akan lebih efektif jika kata “**dengan demikian**” bisa dihapus atau diganti dengan kata lain seperti “**penentuan fokus lokasi**”

**Sehingga menjadi:**

Karena adanya keterbatasan waktu, **penentuan lokasi dari** penelitian ini dilakukan secara acak dan muncul 4 nama Perguruan Tinggi yang akan menjadi tempat penelitian yaitu : Universitas Airlangga, Universitas Surabaya, STIE Perbanas dan Universitas Negeri Surabaya.

(bab metode penelitian, paragraf 1, baris ke 6)